

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan karena pada periode ini kemampuan sosial dan emosional berkembang pesat (Sartika & Dewi, 2026) .serta anak yang belum mampu mengenali dan mengendalikan emosinya dengan baik berisiko mengalami masalah perilaku, kesulitan berinteraksi, dan gangguan penyesuaian diri pada tahap perkembangan berikutnya.(Lia Sari & Adi Kurniawan, 2024) Oleh karena itu, stimulasi perkembangan emosional anak sejak usia dini menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif.

(Herdiani et al., 2025)Perkembangan emosional anak dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, terutama keluarga serta pola asuh orang tua berperan dalam membentuk kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengatur emosi. Pola asuh secara umum dibagi menjadi demokratis, otoriter, dan permisif, yang masing-masing memberikan dampak berbeda terhadap perkembangan psikologis anak. Pola asuh demokratis yang hangat dan komunikatif cenderung mendukung regulasi emosi serta keterampilan sosial dengan pola asuh otoriter maupun permisif lebih sering dikaitkan dengan hambatan pengendalian emosi dan perilaku sosial

(Nugrahanani et al., 2025), Mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak usia dini. Fenomena saat ini sering ditemukan di lingkungan PAUD menunjukkan adanya perbedaan yang

cukup mencolok dalam kemampuan pengelolaan emosi anak. Beberapa anak mampu bersikap sabar, mandiri, percaya diri, serta dapat mengendalikan amarah. Namun, terdapat pula anak yang mudah menangis, sulit mengontrol emosi, agresif, atau kurang mampu bersosialisasi dengan teman sebaya. Kondisi ini seringkali menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Sementara itu, pola asuh yang seimbang dan penuh dukungan emosional diyakini dapat membantu anak berkembang secara optimal.

Berdasarkan laporan terbaru dari (World Health Organization(WHO) Tahun 2024, n.d.), Mengemukakan bahwa anak usia dini mengalami masalah perkembangan emosional sebanyak 5% hingga 25% dari total mencapai 23.979.00 jiwa. Anak yang mengalami gangguan kecemasan sekitar 9% sementara anak yang mengalami perubahan emosi yang tidak stabil berkisar antara 11% hingga 15% selain itu anak yang mengganggu yang berlaku sekitar semen pesan persen hingga 15%.

Berdasarkan menurut (Sartika & Dewi, 2026) Hasil survei awal pada Juni 2026 di PAUD Bintang Bangsaku Desa Trawas melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada orang tua dan guru menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan perkembangan emosional anak usia dini, menunjukkan masih terdapat anak dengan perkembangan emosi yang belum optimal, seperti mudah marah,serta sulit mengendalikan emosi, Dari 10 orang tua, sebanyak 4 menerapkan pola asuh otoriter, 3 permisif, dan 3 demokratis. Temuan ini menunjukkan adanya variasi pola asuh yang berkaitan dengan perkembangan

emosional anak, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak usia dini.

Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam menstimulasi perkembangan emosional dalam konteks layanan kesehatan perawat komunitas dan tenaga yperan strategis untuk meningkatkan edukasi gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua suatu otoriter, demokratis, maupun permisif yang dapat mempengaruhi kemampuan anak udah menggali dan mengelola emosi mereka pada akhirnya berdampak pada kemampuan berinteraksi secara sosial, mengelola stress dan membangun kepercayaan diri. Pola pengasuhan ini penting untuk diketahui agar dapat mendukung terbentuknya proses perkembangan emosional sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang anak (Lia Sari & Adi Kurniawan, 2024)

(Herdiani et al., 2025) upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan emosional anak adalah penerapan pola asuh yang tepat dalam keluarga. Orang tua berperan dalam memberikan kasih sayang, perhatian, bimbingan, aturan, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali dan mengungkapkan emosinya. Pola asuh yang sesuai diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi, berinteraksi dengan orang lain, berbagi, dan bekerja sama, Selain itu, guru dapat membantu melalui kegiatan bermain, pembiasaan berbagi dan bekerja sama, serta memberikan contoh cara mengelola emosi dengan baik, Oleh karena itu, penting untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Di PAUD Bintang Bangsaku Desa Trawas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan antara Pola Asuh Orag Tua Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Di PAUD Bintang Bangsaku Desa Trawas Kecamatan Trawas Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Pola Asuh Orag Tua Di PAUD Bintang Bangsaku Desa Trawas Kecamatan Trawas Mojokerto.
- 2) Mengidentifikasi tingkat perkembangan emosi anak usia di PAUD Bintang Bangsaku Desa Trawas Kecamatan Trawas Mojokerto.
- 3) Menganalisis hubungan anatara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak usia dini di PAUD Bintang Bangsaku Desa Trawas Kecamatan Trawas Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teroritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya

mengenai hubungan antara gaya pengasuhan dan perkembangan emosional anak-anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh yang tepat dalam mendukung perkembangan emosi anak usia dini.

2) Bagi Guru PAUD

Sebagai panduan bagi para guru untuk membantu mereka memahami perkembangan emosional anak-anak dan bekerja sama dengan orang tua dalam menerapkan praktik pengasuhan yang efektif

3) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua dan perkembangan emosi anak usia dini.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait pola asuh dan perkembangan emosi anak